

Pengembangan Karakter Spiritual Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bermakna di RA Alwashliyah Meranti Asahan

Wiranti¹, Mhd. Habibu Rahman²

Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, Indonesia

rantiw725@gmail.com¹, mhdhabiburahman@dosen.pancabudi.ac.id²

Kata Kunci:

*Karakter Spiritual,
Anak Usia Dini,
Pembelajaran
Bermakna.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pengembangan karakter spiritual anak usia dini melalui pembelajaran bermakna di RA Alwashliyah Meranti Asahan. Karakter spiritual merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang mencakup nilai-nilai religius, seperti keimanan, kepatuhan dalam beribadah, kejujuran, dan sikap saling menghargai. Pendekatan pembelajaran bermakna digunakan sebagai strategi utama, di mana materi disampaikan secara kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna yang diterapkan oleh guru mampu menumbuhkan karakter spiritual anak secara signifikan. Anak-anak mulai menunjukkan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari, seperti membiasakan diri berdoa, menunjukkan rasa syukur, serta bersikap jujur dan santun. Keberhasilan ini didukung oleh peran aktif guru, suasana pembelajaran yang kondusif, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan pembelajaran bermakna terus dikembangkan sebagai metode efektif dalam membentuk karakter spiritual anak sejak dini.

Key Word:

*Spiritual Character,
Early Childhood,
Meaningful
Learning*

Abstract

This study aims to describe the process and results of developing early childhood spiritual character through meaningful learning at RA Alwashliyah Meranti Asahan. Spiritual character is an important aspect in child development that includes religious values, such as faith, obedience in worship, honesty, and mutual respect. The meaningful learning approach is used as the main strategy, where the material is delivered contextually, fun, and relevant to the child's daily life. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that meaningful learning implemented by teachers is able to significantly foster children's spiritual character. Children begin to show positive changes in their daily behavior, such as getting used to praying, showing gratitude, and being honest and polite. This success is supported by the active role of teachers, a conducive learning atmosphere, and good cooperation between schools and parents. This study recommends that the meaningful learning approach continue to be developed as an effective method in forming children's spiritual character from an early age.

Copyright © 2025 Wiranti, Mhd. Habibu Rahman

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini merupakan fondasi yang sangat penting dalam pembentukan karakter, kemampuan sosial, keagamaan dan perkembangan kognitif anak. Pada masa ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, dimana otak mereka sangat reseptif terhadap berbagai stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. (Mulya, 2016) Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang diberikan pada usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mental dan emosional anak, serta membentuk dasar dari perilaku dan sikap mereka di masa depan. Pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional yang akan mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. (Dadan Suryana, 2016) Melalui PAUD, anak diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar yang membangun kecerdasan emosional, keterampilan sosial, dan kemampuan untuk berpikir kritis. Pada tahap ini, anak-anak juga belajar mengenal diri mereka, berinteraksi dengan teman sebaya, serta memahami nilai-nilai dasar kehidupan seperti empati, kerjasama, dan toleransi.

Nilai-nilai kehidupan ditanamkan dengan baik kepada anak sejak usia dini. Beberapa karakter dikenalkan dengan massif kepada anak seperti karakter spiritual. Pengembangan karakter spiritual pada anak usia dini sangat penting karena karakter ini akan menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian anak di masa

depan.(Mhd. Habibu Rahman, 2024) Pada usia dini, anak-anak berada dalam masa perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, masa ini menjadi waktu yang sangat krusial untuk menanamkan nilai-nilai yang akan membentuk diri mereka sebagai individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman moral dan spiritual yang kuat.

Proses pembentukan karakter spiritual tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual (kognitif) atau keterampilan sosial semata, tetapi juga mencakup bagaimana anak mengenal dan memahami nilai-nilai agama serta moral yang menjadi pedoman hidup.(Somad, 2021) Pada tahap ini, anak diajarkan untuk mengenali konsep-konsep seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan empati semua itu sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai spiritual. Selain itu, pengembangan karakter spiritual ini juga melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas, tetapi juga di luar kelas melalui interaksi anak dengan lingkungan sosialnya, seperti keluarga, teman-teman, dan masyarakat sekitar.(Asi Vasudeva Reddy and A.V.S. Kamesh, 2016) Anak yang telah mengenal dan memahami nilai agama dan moral sejak dini cenderung akan lebih mampu mengatasi tantangan kehidupan di masa depan dengan prinsip dan pedoman yang kokoh.

Pentingnya karakter spiritual ini terlihat jelas dalam kehidupan anak-anak. Ketika anak-anak memiliki pemahaman yang baik mengenai agama dan moral, mereka akan cenderung lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, dan lebih mampu beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi sosial.(Abdullah Nashih 'Ulwan, 2015) Dalam jangka panjang, karakter spiritual yang kuat akan membantu anak menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional.(Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, 2017) Mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran tinggi akan nilai-nilai luhur, bertanggung jawab, dan penuh kasih terhadap sesama.

Pengembangan karakter spiritual pada anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak di masa depan.(Mhd. Habibu Rahman, 2020) Proses pembentukan karakter ini tidak hanya mencakup aspek kognitif dan keterampilan sosial, tetapi juga melibatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai agama dan moral yang menjadi dasar kehidupan.(Siti Naila Fauzia, 2015) Salah satu upaya untuk mengembangkan karakter spiritual anak adalah melalui pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata yang dapat dirasakan oleh anak. Di lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya di Raudhatul Athfal (RA) Alwashliyah Meranti Asahan, pengembangan karakter spiritual sangatlah relevan. RA Alwashliyah Meranti Asahan sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini. Hal ini dilakukan dengan cara menyusun metode dan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual yang kokoh.

Pembelajaran bermakna di RA Alwashliyah Meranti Asahan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak, di mana mereka dapat memaknai setiap pembelajaran sebagai wahana untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kecintaan terhadap agama, serta mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi. Dengan demikian, pembelajaran yang diterapkan di lembaga ini diharapkan dapat mengarahkan anak untuk memahami nilai-nilai kehidupan yang luhur sejak usia dini, yang pada gilirannya akan menjadi landasan yang kuat untuk perkembangan karakter mereka di masa depan. Pentingnya pembelajaran bermakna dalam pengembangan karakter spiritual anak ini menjadi dasar bagi penelitian dan kajian lebih lanjut, guna mencari metode dan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran di RA Alwashliyah Meranti Asahan.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk melihat bentuk pengembangan karakter spiritual anak melalui pembelajaran bermakna di RA Al-Washliyah Meranti Asahan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diawali dengan proses pengamatan terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran bermakna kepada anak usia dini, selain itu peneliti juga mengamati aktivitas pengembangan karakter spiritual yang dilakukan guru kepada anak usia dini, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala, guru dan orangtua anak didik di RA Al-Washliyah Meranti. Setelah data terkumpul, Setelah data dalam penelitian ini sudah terkumpul, selanjutnya semua data akan dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, display data dan verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan karakter spiritual anak usia dini melalui pembelajaran bermakna bahwa RA Al-Washliyah Meranti adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berfokus pada pembentukan karakter spiritual anak melalui pendekatan pendidikan berbasis agama Islam. Dengan visi mencetak generasi yang

berakhlak mulia dan beriman, RA Al-Washliyah Meranti Asahan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan dari wawancara yang peneliti lakukan, RA Al-Washliyah Meranti Asahan mengimplementasikan beberapa strategi pembelajaran bermakna, antara lain: 1) Pembiasaan ibadah sehari-hari: Anak-anak diajarkan untuk melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta shalat dhuha secara berjamaah; 2) Cerita Islami dan keteladanan: Penggunaan kisah-kisah nabi dan sahabat sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual; 3) Kegiatan tematik berbasis agama: Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap tema pembelajaran, seperti tema kebersihan yang dihubungkan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga kebersihan; 4) Kolaborasi dengan orang tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran melalui kegiatan *parenting class* dan pembagian buku panduan doa serta nilai-nilai Islam.

Melalui observasi dan evaluasi, ditemukan bahwa anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam beberapa indikator karakter spiritual, seperti: 1) Kesadaran beribadah: Anak-anak mulai terbiasa melaksanakan doa dan shalat dengan penuh kesadaran; 2) Empati dan kasih sayang: Anak-anak menunjukkan sikap peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar; 3) Kejujuran dan disiplin: Anak-anak mulai menunjukkan perilaku jujur dan disiplin dalam menjalankan kegiatan sehari-hari; 4) Rasa syukur dan ikhlas: Anak-anak mulai mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang diterima dan melakukan kegiatan dengan ikhlas.

Adapun beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan karakter spiritual anak, berdasarkan hasil wawancara dengan guru antara lain: 1) Perbedaan latar belakang keluarga: Variasi dalam pemahaman dan praktik agama di keluarga dapat mempengaruhi konsistensi nilai yang diterima anak; 2) Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan dalam hal fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka pengembangan karakter spiritual pada anak usia dini sangat penting karena masa ini merupakan periode emas dalam pembentukan kepribadian anak. Menurut (Somad, 2021), dimensi karakter anak usia dini yang berkaitan dengan hubungan ketuhanan terdiri atas keyakinan, rajin beribadah, sikap ikhlas bertindak, dan nilai budi pekerti. Karakter spiritual, sebagai bagian penting dari perkembangan moral dan kepribadian, harus mulai dibentuk sejak usia dini agar anak tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur, seperti keimanan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Untuk membentuk karakter spiritual pada anak usia dini maka dibutuhkan strategi pembelajaran bermakna yang berkesinambungan.

Pembelajaran bermakna, yang menekankan pada pengalaman langsung dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari anak, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wibowo et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran inovatif dapat mengembangkan karakter anak usia dini. Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata dan kehidupan sehari-hari anak. Konsep ini bertolak dari pandangan konstruktivisme, yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman langsung.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran bermakna mencakup kegiatan yang melibatkan anak secara aktif, menggunakan benda konkret dan pengalaman nyata, relevan dengan dunia anak, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Pembelajaran bermakna yang diterapkan pada anak usia dini di RA Al-Washliyah Meranti dalam pengembangan karakter spiritual anak seperti keimanan, keikhlasan, rasa syukur, kasih sayang, dan tanggung jawab kepada Tuhan, lebih mudah tertanam apabila disampaikan melalui pengalaman yang nyata dan kontekstual. Anak usia dini belum mampu memahami konsep abstrak secara penuh, sehingga pendekatan melalui kegiatan bermakna menjadi sangat penting.

Pembelajaran bermakna yang diterapkan membawa anak belajar lebih baik melalui pengalaman langsung, sebagaimana pendapat Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka memahami dunia melalui simbol dan pengalaman konkret. Nilai spiritual akan lebih tertanam jika anak mengalami dan merasakan langsung makna dari nilai tersebut. Anak tidak hanya sekadar menghafal doa atau aturan, tetapi memahami *mengapa* mereka berdoa atau berbuat baik. Pembelajaran bermakna membantu anak menyadari bahwa nilai-nilai agama tidak hanya ada di sekolah atau masjid, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Ketika nilai spiritual dipelajari melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, anak akan mengembangkan keterikatan emosional positif terhadap nilai tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran bermakna memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter anak. (Fauziah et al., 2024) menegaskan bahwa pembelajaran inovatif dan bermakna dapat memperkuat nilai-nilai keimanan dan moral pada anak usia dini. Selain itu, menurut (Mhd. Habibu Rahman, 2024), karakter spiritual akan

berkembang optimal jika pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, kontekstual, dan konsisten.

Tantangan dalam pengembangan karakter spiritual anak antara lain perbedaan latar belakang keluarga dan keterbatasan sumber daya. Namun, dengan adanya kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta pengembangan media pembelajaran yang kreatif, tantangan tersebut dapat diatasi. Pembelajaran bermakna merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak usia dini. Dengan menekankan pada pengalaman nyata dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari, anak lebih mudah memahami, merasakan, dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna, menyenangkan, dan konsisten, agar nilai spiritual tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga menjadi bagian dari sikap dan perilaku anak sehari-hari.

KESIMPULAN

Pembelajaran bermakna memiliki peran penting dalam pengembangan karakter spiritual anak usia dini. Melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, berbasis nilai-nilai agama Islam, serta melibatkan aktivitas yang menyenangkan dan kontekstual, terbukti dapat menumbuhkan sikap religius seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengenal dan mencintai Allah serta Rasul-Nya, bersikap jujur, santun, dan saling menghargai. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dengan keteladanan dan komunikasi yang efektif, sehingga nilai-nilai spiritual dapat tertanam secara alami dalam kehidupan anak. Selain itu, keterlibatan lingkungan sekolah dan dukungan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam menumbuhkan karakter spiritual anak. Dengan demikian, pembelajaran bermakna di RA Alwashliyah Meranti Asahan terbukti efektif dalam mengembangkan karakter spiritual anak usia dini secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Yani, Ery Khaeriyah, M. U. (2017). Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 153–174. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1464>
- Asi Vasudeva Reddy and A.V.S. Kamesh. (2016). *Integrating Servant Leadership and Ethical Leadership Editors Madhumita Chatterji & Laszlo Zsolnai Ethical Leadership Indian and European Spiritual Approache* (p. 119). Machmillan Publishers Ltd.
- Dadan Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)* (p. 23). Kencana.
- Fauziah, Z., Paula, N., & Agustin, M. (2024). Bermain Yang Bermakna : Apakah Konsep Merdeka Bermain Pada Fase Pondasi Sudah Merdeka ? *Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 09(02), 198–211. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i2.1793>
- Mhd. Habibu Rahman. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Mhd. Habibu Rahman. (2024). *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Bingkai Pendidikan Islam*. Medan Resource Center.
- Mulya, N. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Work Book.
- Siti Naila Fauzia. (2015). *Perilaku Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini* (p. 304). PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Wibowo, H., Humaedi, S., Irfan, M., Susanto, M. B., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2024). Pengembangan Keterampilan Menghantarkan Pembelajaran Bermakna Bagi Guru-Guru Paud Se-Kecamatan Panyileukan Kota Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 141. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.45124>